

Gambaran hasil tes draw a person (DAP) pada Individu dengan ketergantungan heroin

Imelda Ika Dian Oriza, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342295&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyalahgunaan dan ketergantungan zat di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 1970. Masalah ini kian serius, tampak dari jumlah pemakainya yang kian lama kian meningkat. Selain risiko tindakan kriminalitas, gangguan ini juga membawa dampak kesehatan yang serius karena perilaku mereka yang berisiko tinggi. Di antaranya adalah berbagi jarum suntik. Berbagi jarum suntik meningkatkan risiko penularan penyakit seperti Hepatitis C dan HIV/AIDS. Lebih daripada itu, gangguan ini menuntun pada kematian akibat kelebihan dosis.

Untuk mengenali kemungkinan seseorang terlibat penyalahgunaan obat perlu dipahami kepribadian individu yang bersangkutan. Untuk memahami dinamika kepribadian individu biasanya dilakukan pemeriksaan psikologis. Pemeriksaan psikologis biasanya dilengkapi dengan seperangkat instrumen/alat tes. Sebuah alat tes dapat membantu mengenai karakteristik kepribadian seseorang yang mungkin menyalahgunakan zat asal alat tes tersebut mampu membedakan individu yang ketergantungan zat dari yang tidak.

Mengingat tes DAP banyak digunakan dalam praktek pemeriksaan psikologis, maka dipilihlah tes ini untuk membedakan individu yang ketergantungan heroin dari yang tidak, Namun, beberapa penelitian mengenai tes DAP memperoleh hasil yang kurang menyokong pemanfaatan tes DAP karena nilai validitas yang rendah. Akan tetapi disadari bahwa sifat tes DAP yang khusus, yaitu kualitatif-subyektif mungkin menyebabkan metode penelitian validasi menjadi kurang tepat.

Dalam penelitian ini kedua pendekatan kualitatif-subyektif dan kuantitatif-obyektif digabungkan. Peneliti ini menggunakan dua kelompok subyek. Kedua kelompok itu adalah kelompok yang terdiri dari individu yang ketergantungan heroin dan kelompok yang tidak tergantung Tujuannya untuk membandingkan hasil gambar dua kelompok tersebut Teknik yang digunakan merupakan pengembangan dari teknik impresionistik-holistik. Hasil gambar dari kedua kelompok diacak dan dibagi berdasarkan kriteria pembagi yang sudah ditetapkan. Dari 21 kriteria pembagi yang ditetapkan untuk membagi seluruh subyek menjadi dua kelompok, hanya 2 kriteria yang secara signifikan dapat membedakan antara subyek yang ketergantungan heroin dan yang tidak, yaitu dalam hal sikap berdiri (mantap-melayang) signifikan pada l.o.s 0,05 dan kesan menyeluruh (aneh-wzgiar) signifikan pada l.o.s 0,01.

Dari aspek-aspek lain, yaitu ekspresi wajah, ukuran, gerakan, simetri, letak (kiri-kanan, atas-bawah), sikap berdiri (kaki tertutup-kaki terbuka), bentuk garis (putus-putus-kontinyu), tekanan garis (kuat-lemah, rata-tidak rata), keberadaan lengan, keberadaan kaki, penyederhanaan kepala, penyederhanaan tubuh, distorsi proporsi, keberadaan gambar lain selain figur utama, tokoh identifikasi, komentar-reaksi-pertanyaan, kesesuaian usia tokoh dengan subyek tidak bisa membedakan individu yang ketergantungan heroin dan

individu yang tidak ketergantungan zat.

Ada berbagai kemungkinan yang menuntun pada hasil yang kurang memuaskan ini Untuk kepentingan penelitian lanjutan memperbanyak sampel, mengontrol karakteristik sampel, terutama intelegensi, menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan karakteristik tes, memperbanyak rafer.

Berkaitan dengan hasil penelitian, hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah sikap hati-hati baik dalam administrasi maupun dalam interpretasinya. Adminislrasi tes DAP sebaiknya diaksanakan sebaik-baiknya agar mendapat hasil yang lebih komprehensif tentang individu yang membual gambar, terutama dalam hal kelengkapan gambar dengan deskripsi atau asosiasi cerita.